

Pengaruh Kreativitas, Modal, Dan Kesetaraan Gender Terhadap Kinerja Pengusaha Wanita UKM Di Palembang

Yun Suprani

Dosen Tetap Universitas Tridianti Palembang

Info Artikel :

Diterima 12 Oktober 2017

Direview 30 Oktober 2017

Disetujui 3 November 2017

ABSTRACT

Purpose - This study is based on research by the author on 30 SMEs in Palembang.

Design/methodology - The research was carried out within 6 months, where the study was carried out using SPSS 17. The SME women entrepreneurs studied were 18 women entrepreneurs who opened the business pempek, 8 entrepreneurs songket, and 4 entrepreneurs sumsel handicrafts.

Findings - The results showed that Correlation Coefficient Kreeativitas variable (X1) of 0.488 means that if creativity to grow / increase the unit then Performance (Y) increased by 0,488 or 48.88% as well as the regression coefficient of variable capital. If the capital increase satuanmaka the capital variable (X3), an increase of 0.341, and if the variable Gender Equality (X3) experienced increase of 0,292.sehingga can improve SMEs in Palembang Women Kinerjapengusaha by 29.2%. The correlation value (R) of 0.921 means creativity, capital and gender equality possessed a strong, positive relationship. koefisien determination (R2) equal to 0, 519 = 59.1%. While the remaining 42.1% can be explained by other variables

Keywords :

Creativity

Capital

Gender equality

performance

Pendahuluan

Usaha Kecil, dan Mikro (UKM) memiliki peran yang vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang. UKM yang bersifat padat karya, mampu meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan

pendapatan, terutama dari masyarakat miskin.

UKM memiliki keunikan sendiri. Pengusaha yang berkecimpung di sektor UKM tidak harus memiliki teknologi canggih, ataupun harus berpendidikan tinggi. Demikian juga dengan pendanaan. Pengusaha UKM

umumnya tidak membuahkan dana yang terlalu besar, sehingga mereka membiayai usahanya dari tabungan pribadi.

Sejak era tahun 1980-an, pengusaha wanita di Indonesia yang menggeluti UKM terus meningkat. Meningkatnya jumlah pengusaha wanita karena beberapa faktor, salah satunya adalah tekanan ekonomi keluarga membuat wanita, terutama ibu rumah tangga untuk bekerja menambah pendapatan keluarga, juga (Tambunan:2009:129).

Jumlah perempuan yang menjadi pengusaha dari tingkat mikro, kecil, menengah, dan besar meningkat tajam. Tujuan utama mereka membuka usaha adalah membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, Namun ada juga didorong oleh faktor kemandirian atau sebagai realisasi atas pengetahuan yang didapat sewaktu menjalani pendidikan. Berdasarkan penelitian yang disponsori oleh *Nation Foundation for Women Business Owner*, jumlah wanita pemilik bisnis bertumbuh 78% antara tahun 1987 dan 1996, dan wanita sekarang memiliki 37% dari bisnis yang ada (Longenecker et al, 2001: 11). Sedangkan menurut data

Badan Pusat Statistik pada tahun 2004 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat angka sebesar 10.440.129 wirausaha wanita dan 32.343.457 wirausaha pria (Mar'atus, 2011: 4)

Sekarang ini, perempuan sudah dapat bebas bekerja dan bersaing dengan laki-laki. Berwirausaha merupakan pilihan bagi perempuan untuk membuktikan bahwa dirinya mampu berusaha menciptakan usaha kecil (Mar'atus, 2011). Namun, kenyataannya, pelaku kewirausahaan masih didominasi oleh laki-laki. Menurut Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKM dalam jurnal Pengkajian Koperasi dan UMKM No. 1 Tahun I-2006, jumlah perempuan pengusaha lebih sedikit. Sejak era 80-an jumlah wanita pengusaha telah meningkat tajam dan sejak itu perempuan bekerja mulai menjadi topik penelitian.

Meskipun keterlibatan wanita dalam UKM sudah banyak, tapi bila dilihat pertumbuhan pengusaha wanita masih lebih rendah dibandingkan lelaki. Menurut Ardhanari (dalam Widowati:2012) wanita yang menjadi pengusaha di UKM memiliki beberapa hambatan dalam menjalankan usahanya. Hambatan itu berupa

kreativitas, kemudahan untuk mendapatkan modal sebagai modal kerja, dan kesetaraan gender.

Menurut Zulminarni (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kewirausahaan, yaitu kepribadian dari pelaku usaha, teknologi, pendidikan, dan lingkungan. Namun menurut Hayati (dalam Indah, 2012), kepribadian *entrepreneur* adalah faktor utama dalam menjalankan suatu usaha. Kepribadian ini dalam sisi wirausaha adalah kreativitas dan inovasi.

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam sebuah usaha, termasuk UKM. Tanpa kreativitas, sebuah usaha sulit untuk berkembang dan menghadapi persaingan. Menurut Priminingtyas (2010), sektor UKM yang dikelola oleh wanita menyebabkan mereka mempunyai multi peran dalam mengelola usahanya.

Modal merupakan permasalahan yang selalu dihadapi oleh UKM. Pengusaha UKM masih belum mendapat kepercayaan dari perbankan untuk mendapatkan kredit usaha. Menurut Priminingtyas (2010), perbankan masih khawatir sejumlah

dana kepada pengusaha UKM karena terkendala kredit macet.

Penelitian yang dilakukan oleh Priminingtyas memperlihatkan wanita yang menjalankan UKM umumnya berpendidikan rendah dan tidak memiliki *skill*. Pendidikan rendah bagi perempuan mempersulit dirinya untuk mendapatkan kredit dari bank. Selain itu, di saat bank meminta agunan waktu seorang perempuan mengajukan kredit ke bank, umumnya agunan atas nama suaminya. Izin suami untuk mengajukan kredit juga diperlukan. Ini penghambat bagi pengusaha wanita UKM.

Selain itu, wanita yang membuka UKM masih menghadapi persoalan kesetaraan gender. Gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan. Gender tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan antarmanusia tergantung budaya suatu tempat (Puspitawati: 2013).

Ada beberapa perbedaan yang menonjol antara pengusaha wanita dan laki-laki. Menurut Alma (2013: 47) perempuan pengusaha mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, religius dan kreatif, antusias dan enerjik dan

mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*. Sedangkan laki-laki *self confidencenya* lebih tinggi dari kebanyakan perempuan. Perbedaan lainnya adalah pada umumnya perempuan yang lebih emosional dari pada laki-laki. Sisi emosional yang dimiliki perempuan, disamping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional, maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Juga dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi. Sebaliknya laki-laki cenderung lebih rasional dalam berbagi. Hal ini terkadang menjadi penghambat bagi perempuan untuk berbisnis.

Diskriminasi terhadap perempuan karena masalah gender ini menyebabkan wanita sering mengalami ketidakadilan. Hal ini menghambat wanita dalam mengembangkan bisnisnya di UKM. Masyarakat masih menganggap kalau bisnis di luar rumah lebih baik dilakukan lelaki. Wanita lebih pantas

mengurus rumahnya. Ini membatasi gerak wanita yang menjalankan UKM. Dengan melihat permasalahan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh ,Kreativitas. Modal, dan Kesetaraan gender terhadap Kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang?
2. Berapa besar pengaruh Kreativitas terhadap kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang?
3. Berapa besar pengaruh Modal terhadap Kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang?
4. Berapa besar pengaruh Kesetaraan gender terhadap Kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang?

METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan adalah data faktor yang mempengaruhi Kreativitas, modal, kesetaraan gender terhadap kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang diperlukan beberapa data. Adapun metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian menggunakan 4 (empat) variable yang terdiri dari 3 (tiga) variable bebas, yaitu Kreativitas (X1), Modal (X2), dan Kesetaraan Gender (X3) serta 1 (satu)

variable terikat, yaitu kinerja pengusaha wanita UKM. Penelitian ini dilakukan di Palembang.

Di Palembang, terdapat tiga jenis UKM yang bisa dikategorikan dalam tiga jenis usaha, yaitu kuliner, fashion, dan kerajinan. . Dari usaha kuliner yang banyak di Palembang adalah pempek. Populasi pempek yang diambil dalam penelitian adalah

restoran pempek yang memiliki tenaga kerja 5 sampai 10 orang.

Kemudian Populasi dari fashion, yang diambil adalah usaha songket. Untuk usaha kerajinan di Palembang, populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kerajinan ukiran Palembang.

Adapun populasi dari ketiga jenis usaha yang dikelola oleh wanita adalah sebagai berikut:

NO.	JENIS USAHA	JUMLAH
1.	RESTORAN PEMPEK	75
2.	SONGKET	25
3.	KERAJINAN UKIRAN PALEMBANG	20
TOTAL POPULASI		120

Sumber: Kantor Koperasi dan UKM Palembang 2016

Dari populasi, dipilih sampel secara *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan Sedangkan pengisian kuesioner di ambil dengan *Accidental Sampling* artinya mengambil responden yang sempat di temui pada saat penelitian secara kebetulan memenuhi kriteria pada saat itu juga.

Menurut Siswoyo (2004:149), apabila sama sekali tidak ada pengetahuan tentang besarnya varian dari populasi, cara yang terbaik adalah cukup dengan mengambil persentase tertentu, misalnya 5%, 10% atau 50% dari jumlah populasi. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi. Jumlah populasi ada 500 orang. Jadi sampel sebanyak 10% adalah 30 orang.

Sebagai instrument, digunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk

Analisis Regresi

check list berdasarkan dimensi dan indicator dari masing-masing variable dan dengan menggunakan pengukuran skala likert, yang memberikan kesempatan pada responden untuk memilih jawaban dengan menggunakan lima alternative, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Masing-masing dengan skor 5,4,3,2,1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,719	3,586		2,153	,040
Kreativitas	,488	,112	,522	4,362	,000
Modal	,341	,101	,309	3,383	,002
Kesetaraan Gender	,292	,138	,229	2,113	,044

a. Dependent Variable: Kinerja

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang terjadi pada variabel Kreativitas, Modal, dan Kesetaraan Gender terhadap Kinerja Pengusaha Wanita UKM di Palembang secara bersama-sama (simultan). Setelah dilakukan

pengolahan data, maka didapat persamaan regresi yaitu :

$$\hat{Y} = 7,719 + 0,488 X_1 + 0,341 X_2 + 0,292 X_3 + e$$

Konstanta sebesar 7,719 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan variabel Kreativitas, Modal dan Kesetaraan Gender maka Kinerja tetap sebesar 7,719 satu

satuan skor, sedangkan dengan melihat besarnya koefisien regresi bahwa variabel Kreativitas sebesar 0,488, Modal sebesar 0,341 dan Kesetaraan Gender sebesar 0,292 artinya kecenderungan proyeksi perubahan antara variabel Kreativitas, Modal dan Kesetaraan Gender terhadap variabel Kinerja menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan variabel Kreativitas, Modal dan Kesetaraan Gender sebesar 100% maka mengakibatkan peningkatan pula pada variabel Kinerja sebesar 48,8%, 34,1% dan 29,2%.

Nilai dari F hitung variabel Kreativitas, Modal dan Kesetaraan Gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja yang ditunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α (0,05)

Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,501. Hal ini berarti 50,10 % variasi nilai skor variabel Kinerja bisa dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel Efektifitas Kerja dan Motivasi Kerja dalam model regresi. Sisanya 49,90 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Hasil uji F hitung variabel Kreativitas, Modal dan Kesetaraan Gender mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang dengan nilai sig F sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05)

2. Uji t

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 1 terlihat bahwa t hitung variabel Kreativitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja yang ditunjukkan nilai sig t sebesar $0,034 < \alpha$ (0,05) artinya terdapat pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Pengusaha Wanita di Palembang.

Memang dalam suatu usaha, Kreativitas sangat dibutuhkan dalam mengembangkan usaha. Apalagi persaingan sekarang semakin ketat., Setiap pengusaha dituntut untuk selalu memperbarui model atau motif dari produknya. Bahkan pengusaha juga harus bisa mengembangkan Kreativitas dalam memasarkan produknya.

Kreativitas sangat penting bagi seorang pengusaha. Pemikiran kreatif

berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis. Pola pemikiran kreatif juga dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan, di mana seorang wirausaha akan beroperasi, juga akan memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan oleh eksplorasi terhadap trend masa kini.

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 1 terlihat bahwa t hitung variabel Modal mempunyai hubungan pengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja yang ditunjukkan nilai $\text{sig } t$ sebesar $0,048 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat pengaruh Modal terhadap Kinerja Pengusaha Wanita UKM di Palembang.

Pada setiap usaha, modal merupakan masalah utama. Hal ini disebabkan UKM merupakan usaha perorangan yang hanya mengandalkan modal dari si pemilik usaha atau dari keluarganya sendiri yang jumlahnya sangat terbatas. Sedangkan pinjaman dari sektor perbankan masih sulit didapat. Hal ini terkendala dengan persyaratan administratif dan teknis yang diminta oleh pihak bank. Sektor perbankan menginginkan sejumlah

agunan yang harus dipenuhi oleh pengusaha UKM.

Namun dari hasil wawancara dengan responden, ternyata sekitar 90 persen responden tidak mau meminjam modal dari bank, Mereka takut pinjam dari bank dan tidak mampu membayar cicilannya. Jadi mereka umumnya hanya mengandalkan tabungan pribadi atau pinjam dengan keluarga.

Berdasarkan nilai t hitung dari tabel 1 terlihat bahwa t hitung variabel Kesetaraan Gender mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja yang ditunjukkan nilai $\text{sig } t$ sebesar $0,046 < \alpha (0,05)$ artinya terdapat pengaruh Kesetaraan Gender terhadap Kinerja Pengusaha Wanita UKM di Palembang.

Meskipun hasil perhitungan SPSS memperlihatkan kalau variable kesetaraan gender berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang, namun dari hasil wawancara, ternyata umumnya wanita yang membuka usaha selalu bersama-sama dengan pasangannya. Hanya beberapa persen responden yang berbisnis dengan usaha sendiri.

SIMPULAN

Kreativitas sangat penting bagi seorang pengusaha. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis. Pola pemikiran kreatif juga dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan masa depan, di mana seorang wirausaha akan beroperasi, juga akan memberikan gambaran yang tidak dapat dihasilkan oleh eksplorasi terhadap trend masa kini.

Responden yang ditemui dalam penelitian ini juga mengakui kalau Kreativitas sangat mendukung kegiatan usahanya. Mereka sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan yang diberikan baik dari pemerintah maupun dari perusahaan. Mereka sangat antusias mengikuti pelatihan karena dari pelatihan tersebut, mereka biasanya mendapat ide baru untuk produk yang mereka jual terutama untuk usaha songket dan ukiran khas Palembang.

Pengusaha wanita pada penelitian ini jarang meminjam modal dari bank. Alasan utamanya adalah mereka takut tidak mampu membayar cicilan kredit. Jadi mereka hanya mengandalkan

tabungan pribadi atau pinjam dari keluarga sendiri.

Isu gender sudah lama dipersoalkan sampai sekarang. Masalah ini masih menjadi perbincangan hangat karena pada masyarakat Indonesia masih terjadi ketidakadilan gender. Dari hasil penelitian, kebanyakan pengusaha wanita menjalankan usahanya bersama pasangannya. Pengusaha wanita masih belum mendapat kepercayaan penuh dari suaminya dalam menjalankan usaha. Jadi pada penelitian ini, kesetaraan gender belum ada meskipun hasil perhitungan SPSS menunjukkan kalau variable kesetaraan gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengusaha wanita UKM di Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2017, Psikologi Kepribadian, UMM Press
- Anonim, 2006, Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 2006,
- Asril, Drs.MM dan Azmansyah, SE,M Ekon, 2013, "Strategi Pengembangan Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (UKM)

- di Prop.Riau”, Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi Vol.20 No.1 Desember 2013
- Drucker, 2004. Dimensi Kinerja, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Eva, Juni,2014, Pengaruh Kreativitas Pada Keberhasilan UKM (Studi Kasus Pada Usaha Foto Kopi di Jalan Ginting Medan, Skripsi, Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Unviersits Sumatera Utara
- Febriani, SE, M.Si, 2012,Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.3 Nomor 3September, ISSN:2086-5031, “ Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang
- Haeruman,2000, Peningkatan Daya Saing UMKM Untuk mendukung Program PEL, Makalah Seminar Peningkatan Daya Saing, Graha Sucofindo, Jakarta
- Dr.Handoko,Hani,MBA,2008, Manajemen, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta
- Hartati,Tri,2007, Pengaruh Tandur Terhadap Kreativitas Pada Pembelajaran Gender di Gugus Diponegoro Kota Salatiga. Universitas Satya Wacana, Skripsi, Yogyakarta
- Kristiyanti, Mariana, Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional, Majalah Ilmiah INFORMATIKA, Vol,3 No.1 Januari 2012, Fakultas Ekonomi Univ. AKI
- Marzuki,2005, Kajian Awal tentang Teori Gender, PKN dan Hukum FISE, UNY
- Mar’atus, S. 2011. “Studi Komparasi Kemampuan Wirausaha (*Analisis Komparasi Kemampuan Wirausaha Antara Pria dan Wanita Pada Usaha Kecil Makanan Ringan di Pasar Peterongan Jombang*)”. Skripsi. Malang : Program Sarjana Universitas Islam Negeri Malang
- Priminigtyas, Novia Dina, 2013, Peran Perempuan Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diunduh dari dianovialectureub.ac.id
- Robbins,P.Stephen, dan Judge,A.Timothy, 2008, Perilaku Organisasi, Salemba Empat, Jakarta

- Sari, Dian Purnama, 2013, Telisik Perlakuan Teori Entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Jurnal Akutansi Multiparadigma, Vol. 4 Nmr 2, Agustus 2013, Unika Widya Mandala Surabaya
- Sudiarta, I Putu Lanang Eka, I Ketut Kirya, I Wayan Cipta, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinereja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli, e Journal Bisma Univ. Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, vol.3 2014
- Sukmalana, Soelaiman, 2005. Manajemen Disiplin Kerja, Penerbit Intermedia Personalia Utama, Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2009, Perekonomian Indonesia, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Usman, Hasaini, 2010. Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Edisi ketiga, Cetakan Kedua, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta Timur.
- Widowati, Indah, 2012, Peran Perempuan Dalam Mengembangkan Entrepreneur/Wirausaha (Kasus di KUB Maju Makmur Kec. Kejajar Kab, Wonosobo), Business Conference (BC), Program Studi Ilmu Adminidtrasi Binsis FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta, ISBN 978-602-17067-0-1
- Zulminarni, Nawi, 2004, *Lembaga Keuangan mikro Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan Miskin*, disampaikan dalam workshop Berbagi Pengetahuan dan Sumber Daya Keuangan Mikro di Indonesia yang diselenggarakan oleh GEMA PKN Indonesia dan BWTP di Jakarta